

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut investigasi Komite Nasional Kecelakaan Transportasi (KNKT) disebutkan beberapa faktor yang menjadi sebab terjadinya kecelakaan lalu lintas antara lain yaitu faktor manusia, faktor sarana, faktor prasarana dan faktor lingkungan. Dilihat dari faktor diatas, faktor sarana dalam hal ini yang dimaksud adalah kendaraan menempati urutan kedua setelah faktor manusia sebagai penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas. Kendaraan bermotor yang dikembangkan dan diproduksi secara massal tentunya sudah mempertimbangkan faktor keamanan untuk menjamin keselamatan bagi pengendaranya. Akan tetapi, kendaraan mempunyai potensi menjadi pemicu terjadinya kecelakaan jika prosedur pemeliharaan tidak sesuai dengan ketentuan, misalnya kurangnya perawatan teknis kendaraan, kondisi teknis kendaraan yang tidak laik jalan, kurangnya fasilitas keselamatan kendaraan, kurangnya pengawasan mengenai kelaikan kendaraan dan beroperasi dilapangan. Dalam beberapa kasus kecelakaan yang terjadi di jalan yang diakibatkan sistem rem yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya (Dzikrullah Annas, Afrizal 2017). Pengujian terhadap kondisi teknis kendaraan bermotor dilaksanakan secara berkala setiap 6 bulan. Dalam hal ini pengujian tersebut masih diberlakukan untuk kendaraan bermotor wajib uji (KBWU).

Untuk menunjang kelancaran proses pengujian kendaraan bermotor, diperlukan alat uji yang beroperasi dengan baik dan telah dikalibrasi sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor 133 Tahun 2015 tentang Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor Pasal 19, agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan optimal. Salah satu aspek yang harus dipenuhi dalam pemenuhan laik jalan atau tidaknya sebuah kendaraan salah satunya yaitu sistem pengereman.

Pengujian rem kendaraan bermotor yang dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Pemerintah Kabupaten/Kota

menggunakan *Brake Tester* yaitu kendaraan diujikan menggunakan alat uji, ataupun *Road Test* dilakukan dengan cara menjalankan kendaraan dengan kecepatan tertentu kemudian kendaraan melakukan pengereman maksimal hingga mendapatkan jarak pengereman dan perlambatan kendaraan. Dengan demikian terdapat perbedaan metode pengujian rem yang dilakukan. Untuk itu diperlukan adanya penelitian mengenai pengujian rem dengan metode yang berbeda.

Dari uraian diatas, maka penelitian ini akan membahas tentang **“ANALISIS PERBANDINGAN Pengereman Pengujian Rem Statis dan Pengujian Rem Jalan pada Kendaraan Pickup L300”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang adalah :

1. Bagaimana proses pengujian rem utama menggunakan alat uji *Brake Tester*;
2. Bagaimana pengujian rem utama dengan menggunakan metode *Road Test*;
3. Bagaimana perbandingan pengujian rem utama menggunakan alat uji *Brake Tester* dan metode *Road Test*.

## **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini memfokuskan pada perbedaan hasil pengujian rem utama menggunakan metode berbeda pada kendaraan pick up L300.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

1. Bagaimana pengujian rem utama menggunakan alat uji *Brake Tester*;
2. Bagaimana pengujian rem utama dengan menggunakan metode *Road Test*;

3. Bagaimana perbandingan pengujian rem utama menggunakan alat uji *Brake Tester* dan metode *Road Test*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan mengenai metode pengujian rem kendaraan bermotor;
2. Menjadi referensi pada Unit Pengujian Kendaraan Bermotor khususnya untuk pengujian rem;
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas hasil pengujian serta kualitas pelayanan dalam bidang pengujian kendaraan bermotor.

